

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP
STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN PADA
MATA PELAJARAN IPA DALAM MENGGUNAKAN METODE
INQUIRY PESERTA DIDIK DI KELAS VIII.1 UPTD SMP
NEGERI 10 PAREPARE**

*Efforts To Improve The Understanding Of The Concept Of Structure And Function Of Plant
Parts In Science Subjects Using The Inquiry Method For Students In Class VIII.1 UPTD
SMPN 10 Parepare*

Ribka Tangke¹

Gmail: ribkatangkesmpn10pare@gmail.com
UPTD SMP Negeri 10 Parepare
Kota Parepare

ABSTRAK

Studi ini menelaah penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Kota Parepare. Permasalahan pokok yang dikaji yaitu “Apakah pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA meningkat melalui metode *Inquiry* peserta didik di Kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Kota Parepare?”

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang sifatnya deskriptif analitik. Fokus penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran dan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA peserta didik dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Kota Parepare yang berjumlah 32 peserta didik, sebanyak 17 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Data diperoleh melalui teknik observasi, tes dan dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek peserta didik. Dari hasil tes formatif pada siklus I nilai rata-rata 68,12 dan tingkat ketuntasan mencapai 62,5% dengan kategori *Cukup*, dan siklus II nilai rata-rata 80,93 tingkat ketuntasan mencapai 84,37% dengan kategori *Tinggi*.

Kesimpulan hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *Inquiry* VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Kota Parepare

Kata Kunci : Inquiry, Pemahaman Konsep, Struktur, Fungsi Bagian Tumbuhan, IPA.

ABSTRACT

This study examines the application of the inquiry learning model in science subjects to improve understanding of the concept of structure and function of plant parts for class VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Parepare City. The main problem studied is "Does the understanding of the concept of structure and function of plant parts in science subjects increase through the Inquiry method of students in Class VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Parepare City?"

The research approach used is a qualitative approach using a type of classroom action research (PTK) which is descriptive analytical in nature. The focus of this research is to improve the learning process and understanding of the concept of structure and function of plant parts in students' science subjects during learning. The subjects of this research were students in class VIII.1 UPTD of SMP Negeri 10 Parepare City, totaling 32 students, 17 of whom consisted of male students and 15 female students. Data was obtained through observation techniques, tests and documents. The collected data was analyzed using qualitative descriptive data analysis by grouping data on teacher aspects and student aspects. From the results of the formative test in cycle I the average score was 68.12 and the level of completion reached 62.5% in the Fair category, and in cycle II the average score was 80.93, the level of completion reached 84.37% in the High category.

The conclusion of the research results is that there is an increase in students' understanding of the concept of structure and function of plant parts in science subjects by applying the Inquiry VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Parepare City learning method

Keywords : Inquiry, Understanding Concepts, Structure, Function of Plant Parts, Natural Science

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam serta segala sesuatu yang ada di dalamnya. Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan bahwa IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam visi dan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Trianto¹ bahwa “IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum (*universal*) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.”

Samatoa² mengemukakan bahwa “IPA adalah ilmu pengetahuan yang

mempelajari tentang alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan manusia.” Kurikulum 2013 tujuan mata pelajaran IPA di SMP, yaitu:

- 1.) memperoleh sikap taqwa dan taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya, 2.) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3.) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang ada hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4.) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5.) meningkatkan kesadaran untuk lingkungan alam, 6.) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Mengajar adalah suatu kegiatan bertujuan. Dengan pengertian, kegiatan yang terkait oleh tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan serta terarah pada tujuan. Mengajar dikatakan berhasil apabila peserta didik belajar sebagai akibat usaha mengajar itu.

Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan belajar dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009), h. 100

²Samatoa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. (Depdiknas : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), h. 2

belajar, serta memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran.

Para guru harus dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar sering terjadi berbagai macam permasalahan, diantaranya terjadinya komunikasi satu arah, sehingga peserta didik cenderung pasif (hanya mengikuti ceramah guru), serta menimbulkan rasa jenuh pada diri peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini tak ubahnya dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi datang, duduk mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, mendengarkan, lalu mengingat atau mengkopi apa adanya informasi yang disampaikan guru.

Menurut pendapat di atas salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar peserta didik adalah kurangnya penggunaan metode dalam pembelajaran..

Metode merupakan suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu.

Model Pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajak peserta didik kreatif dan inovatif dalam berpikir dan mencari sendiri pengetahuannya dengan melakukan percobaan atau eksperimen sendiri, sehingga peserta didik yang semulanya tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dan mudah lupa dengan materi yang telah dibelajarkan. Dengan diterapkannya model pembelajaran *inquiry* peserta didik akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran karena mereka

yang menemukan sendiri pengetahuannya dengan seperti itu mereka tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang diajarkan

Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah pembelajaran diatas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar akan tercipta suatu lingkungan yang kondusif, aktif, kreatif dan kritis dari peserta didik, utamanya dalam mata pelajaran IPA Terpadu. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru beraneka ragam. Dan pada pembahasan ini peneliti akan menitik beratkan pada metode pembelajaran *Inquiry* sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik pokok permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah dalam penelitian nantinya. Adapun rumusan masalahnya adalah Apakah pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA meningkat melalui metode *Inquiry* peserta didik di Kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Kota Parepare ?

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.³ bahwa "Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Proses pengukurannya yakni bagian yang

³McMillan & Schumacher, *Research in Education*. (New Jersey : Pearson, 2003), 89

sentral dalam penelitian kualitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

a) Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. *Action research* merupakan istilah dari penelitian tindakan.

b) *Action research* merupakan cara yang digunakan sekelompok orang yang dapat mengatur kondisi supaya mereka dapat belajar dari pengalaman mereka dan pengalaman mereka akan berguna juga bagi orang lain. Berdasarkan definisi tersebut, bisa dipahami bahwa penelitian tindakan adalah cara atau kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran di kelas dan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pengamatan awal, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar, maka pelaksanaan penelitian difokuskan pada proses dan hasil belajar, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fokus pada proses belajar mengajar, yaitu fokus pada aktivitas guru dalam menerapkan metode *inquiry* dalam mata pelajaran IPA di kelas; serta fokus pada keaktifan peserta didik dalam merespon langkah metode *inquiry*.
2. Fokus pada hasil belajar peserta didik, yaitu dengan mencermati peningkatan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan IPA yang dicapai peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry*, dengan menggunakan tes formatif.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 10 Kota Parepare yang berlokasi Jalan Bau Massepe No.474, Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Parepare, dengan jumlah peserta didik 32 orang, terdiri atas 17 orang laki-laki dan 15 perempuan yang terdaftar pada semester 2 tahun pelajaran 2022-2023.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merancang tindakan penelitian secara bersiklus, yang tiap siklusnya terdiri atas 4 tahap yaitu: 1. tahap perencanaan, 2.

tahap pelaksanaan tindakan, 3. tahap observasi, dan 4. tahap refleksi.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumen.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Menurut Milles dan Huberman seperti dikutip Aji Sofanudin (metode penelitian ilmu Tarbiyah)⁴ mengatakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion).

Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi akan dianalisis bersama dengan observer dan teman sejawat. Data tersebut akan disaring atau diseleksi terlebih dahulu. Data yang dianggap penting dan keabsahannya tinggi akan disajikan.

Sedangkan data yang tidak penting akan disimpan dan dijadikan arsip dengan pertimbangan mungkin suatu saat akan dibutuhkan. Data yang sudah diseleksi kemudian disajikan dan selanjutnya peneliti, observer, dan teman sejawat mendiskusikan data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini yang diutamakan adalah perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman (proses terbentuknya konsep) dan hasil belajar peserta didik, maka analisis data yang digunakan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- a) Analisis deskriptif kualitatif Analisis deskriptif kualitatif, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan situasi hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.
- b) Analisis kuantitatif Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil tes peserta didik setiap siklusnya. Analisis data kuantitatif ini melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Membandingkan mean (nilai rata-rata) Mean adalah nilai rata-rata.¹⁰ Mengenai penelitian yang diangkat mean di sini berarti teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana: Me = Mean (rata-rata)

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

⁴Aji Sofanudin, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), h. 135

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Untuk hasil tes, persentase ini digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan kriteria standar yang diungkapkan oleh Nurkancana⁵ sebagai berikut

Tabel 3.1 : Tingkat Keberhasilan

Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
70 – 84	Tinggi
55 - 69	Cukup
46 – 54	Rendah
0 – 45	Sangat Rendah

Sumber : Miles dalam Abdul Khalik, dkk. (2008)⁶

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator hasil dengan menerapkan pembelajaran metode *inquiry* dalam meningkatkan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan peserta didik. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *inquiry* menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Berdasarkan hal tersebut, maka guru menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu Indikator

keberhasilan hasil, berkaitan dengan peningkatan pemahaman belajar peserta didik minimal 70 % peserta didik telah memperoleh nilai minimal.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan peserta didik dengan penerapan metode *inquiry* peserta didik Kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 10 Kota Parepare pada pembelajaran IPA setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Metode *inquiry* pada siklus I dan siklus II.

Dan dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 62,5% berada pada kategori *cukup*, dan pada siklus II mencapai 84,37% berada pada kategori *Tinggi*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini bisa kita lihat adanya peningkatan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan nilai minimum ketuntasan yaitu 70%.

Analisis perubahan yang terjadi setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry* dari segi guru yakni: Guru yang dulunya sering monoton ke arah ceramah yang sifatnya konvensional dan ketika model pembelajaran model pembelajaran *inquiry* diterapkan maka guru tak lagi monoton dan ada interaksi timbal balik

⁵Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), h. 39

⁶Miles, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Abdul Khalik dkk, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2008), h. 125

terhadap guru dan peserta didik. Dari segi peserta didik yakni: Peserta didik yang dulunya tak mempunyai motivasi belajar, acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran dan ketika model pembelajaran *inquiry* diterapkan, maka ada keinginan yang lebih muncul pada peserta didik karena lebih banyak dilibatkan oleh guru. Dari segi kelas yakni: Kelas yang dulunya tak teratur dan ribut dan setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry*, maka suasana kelas menjadi terisi oleh suara pertanyaan oleh peserta didik dan guru sehingga kelas menjadi lebih aktif

Keberhasilan pada tindakan siklus II ini tentunya tidak lepas dari peran guru yang sudah berjalan optimal dalam mengelolah pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan peserta didik adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Piaget yakni:

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi dan kondisi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan jawabannya sendiri.

Pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan peserta didik yang baik, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil peserta didik dalam pelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan yang

dikemukakan Suryobroto⁷ dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dapat:

- a) Membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses peserta didik.
- b) memberikan kesempatan kepada peserta didik.
- c) peserta didik terlibat langsung sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.
- d) membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan diri melalui proses-proses penemuan.
- e) guru sebagai teman belajar terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui.

Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam proses belajar mengajar menuntut perlunya kreativitas guru dalam mengolah mata pelajaran yang diimplementasikannya. Untuk itu guru perlu melakukan perbaikan kualitas pengajarnya dengan selalu belajar dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebab dengan adanya model pembelajaran baru yang digunakan dalam proses belajar mengajar berperan dalam optimalisasi kegiatan pembelajaran yang berdampak positif terhadap tingkat hasil belajar peserta didik

Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis yang dibuat peneliti telah terbukti melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan penelitian

⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 201

tindakan kelas dengan penerapan metode *inquiry* selama dua siklus yaitu

Proses penilaian hasil belajar dengan menggunakan metode *inquiry* dalam meningkatkan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada pembelajaran IPA peserta didik kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata 68,12 dan tingkat ketuntasan mencapai 62,5% dengan kategori *Cukup*, dan siklus II nilai rata-rata 80,93 tingkat ketuntasan mencapai 84,37% dengan kategori *Tinggi*. Kesimpulan ini ditarik setelah menelaah hasil penelitian yang dilakukan setelah melalui tahap penelitian sampai siklus ke-II yang masing-masing dilakukan secara bertahap dan teratur

SARAN

Dalam penerapan metode *inquiry* disarankan untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru yang tertarik untuk menerapkan metode *inquiry* dalam mata pelajaran IPA, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.
 - b. Perlu pengelolaan waktu secara maksimal, mengalokasikan waktu secara baik, karena kegiatan yang terdapat dalam pendekatan keterampilan proses biasanya fluktuatif.
 - c. Harus membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan
2. Bagi peneliti yang berkeinginan untuk menerapkan metode eksperimen diharapkan untuk

menerapkannya pada konsep – konsep IPA yang lain. Tujuannya untuk membuktikan bahwa metode *inquiry* adalah metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran terutama untuk ilmu-ilmu yang bersifat empiris atau dapat diamati. Namun, perlu juga diperhatikan kesesuaian antara materi pelajaran dengan metode *inquiry*, agar penerapan metodenya dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2000. *Bimbingan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata Pelajaran IPS untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Ibrahim, Marwah Daud. 2003. *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*. Jakarta: MHMMMD Production.
- Gunawan, Eka. 2015. *Metode Discovery*. (Online): <http://nilaieka.blogspot.com>, (diakses tgl 13 Januari 2015).
- Herdian. 2015. *Metode Pembelajaran Discovery (Penemuan)*. (Online): <http://herdy07.wordpress.com>, (diakses tgl 05 Desember 2018).
- Muis, A. (2015). Implementasi Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar

- Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*, 10(1), 13-30.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Rosmawati.2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruseffendi. 2002. *Dedektis Asas-Asas Mengajar*.Bandung: Bumi Aksara.
- Safari. 2004. *Pembelajaran Discovery* . Jakarta: Pelangi Pendidikan.
- Sukarman. 2008. *IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarto dan Hartono, Agung. 1995. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.